

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi Saluran kemih (ISK) atau dalam istilah internasional dikenal sebagai *Urinary Tract Infection* (UTI), diketahui mencapai 15% dari seluruh infeksi yang dilaporkan oleh rumah sakit. Dari angka tersebut, infeksi saluran kemih yang timbul didominasi oleh infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin (CDC, 2013). Lama penggunaan kateterisasi urin masih beragam durasinya di setiap bangsal rumah sakit dan tergantung populasi pasien di pusat pelayanan kesehatan tersebut. Lamanya kateterisasi urin rata-rata adalah 2-4 hari dan menurut beberapa literatur, kateter dilepas setelah pemasangan hari ke 7 pada 70% pasien (Seifert, 2005). Dokumen CDC pada tahun 2013 mensyaratkan pengawasan lama penggunaan kateterisasi urin lebih dari 2 hari. Sementara itu, panduan dari Dutch Workingparty Infection Prevention milik Belanda, mensyaratkan durasi lama penggunaan kateterisasi urin adalah 10 hari (WIP, 2010).

Infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin menduduki peringkat ke 2 (40%) dari kejadian Hospital Associates Infections (HAI's). Kejadian infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin di Amerika Serikat secara spesifik terjadi di ICU. 15-21% ada di pediatric intensive care unit dan 23% terjadi pada pasien di ICU dewasa (Seifert, 2005). Sementara itu, penelitian di Eropa melalui *Extended Study of Prevalence of Infection in Intensive Care* (EPIC) Study mendapatkan bahwa infeksi saluran kemih

terjadi sebesar 18% di ICU, dan 97% dari angka tersebut berkaitan dengan kateterisasi urin. Secara keseluruhan, insiden bakteriuria pada pasien dengan kateterisasi urin yang menetap selama 2-10 hari sebesar 26% sehingga lama penggunaan kateterisasi urin dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh (Seifert, 2005).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Satyabakti, dengan menggunakan 40 orang pasien sebagai sampel di unit Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada bulan Maret sampai Mei 2015, didapatkan hasil 3 dari 20 pasien yang dilakukan kateterisasi urin selama kurang dari 7 hari terdiagnosa infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin (15%), dan 17 dari 20 pasien yang dilakukan kateterisasi urin selama lebih dari 7 hari terdiagnosa infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin (85%). Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Al Hazmi, dengan menggunakan 100 orang pasien sebagai sampel di Rumah Sakit Pendidikan King Saud, Riyadh, Saudi Arabia mendapatkan hasil bahwa 7 dari 46 pasien yang dilakukan kateterisasi urin selama 3 hari terdiagnosa infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin (15%), dan 30 dari 44 pasien yang dilakukan kateterisasi urin selama 8 hari terdiagnosa infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin (68%). Penelitian Fouzia Ashraf dkk. mendapatkan kejadian infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin terjadi pada hari ketiga setelah pemasangan (Ashraf, 2015)

Semakin lama pemasangan kateterisasi urin, mikroorganisme semakin berkembang dan membentuk koloni. Jumlah bakteri pada urin pasien akan

meningkat dari 10^5 CFU menjadi 10^8 CFU dalam 24-48 jam tanpa pemberian antibiotik (Takaba, 2014). Koloni bakteri yang paling sering ditemukan pada pasien yang didiagnosa infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin adalah *E. coli*, *Pseudomonas*, dan *Enterobacter* (Choe, 2012).

Berdasarkan beberapa penelitian dan sumber pustaka, masih didapatkan hasil yang beragam tentang lama kateterisasi urin yang dapat menyebabkan infeksi saluran kemih. Selain itu, belum ada penelitian yang dilakukan di rumah sakit umum daerah yang bukan merupakan rumah sakit pendidikan, maka perlu diteliti lebih lanjut tentang hubungan lama kateterisasi terhadap kejadian infeksi saluran kemih di RSUD dr Soetrasno yang merupakan rumah sakit umum daerah non pendidikan agar dapat membantu evaluasi pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan lama penggunaan kateterisasi urin terhadap jumlah kuman dan kejadian infeksi saluran kemih di ICU RSUD dr Soetrasno?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kateterisasi urin terhadap jumlah kuman dan kejadian infeksi saluran kemih di ICU RSUD dr Soetrasno

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui jumlah angka kejadian infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin

1.3.2.2. Mengetahui gambaran jumlah kuman penyebab infeksi saluran kemih terkait kateterisasi urin secara analisis deskriptif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat di Bidang Pendidikan

Sebagai tambahan pengetahuan di bidang mikrobiologi, khususnya infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin

1.4.2 Manfaat di Bidang Penelitian

Sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan mengamati variabel lain pada terjadinya infeksi saluran kemih akibat kateterisasi urin

1.4.3 Manfaat di Bidang Pelayanan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan prosedur tetap lama penggunaan kateterisasi urin pada ruang ICU di RSUD dr Soetrasno